

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

Sebelum mengemukakan hasil penelitian di Desa Sembung Kec. Banyuputih Kab. Batang, terlebih dahulu akan di jelaskan sejarah singkat mengenai Desa Sembung. Berikut adalah sejarah mengenai Desa Sembung Kec. Banyuputih Kab. Batang.

Nama *Desa Sembung* berasal dari sebuah pohon kecil yang bernama *Pohon Sembung*. Pada jaman dahulu, di desa ini banyak terjadi penyakit atau dalam bahasa sehari-hari namanya "*pagebluk*" dimana masyarakat desa hampir semua terkena penyakit kulit yang sulit disembuhkan. Maklum orang zaman dulu belum mampu melakukan pengobatan yang lebih baik. Desa ini mayoritas masyarakatnya masih banyak yang kurang mampu, baik dalam pendidikan formal maupun non formal serta sebagian besar warganya hidup dalam kemiskinan. Dalam keadaan yang seperti itu datanglah seseorang dari Keraton Surakarta Hadiningrat yang bernama *Ki Wongso Sasmito*. Beliau adalah seseorang yang ahli dalam bidang pengobatan atau tabib. Setelah beliau melihat keadaan masyarakat yang seperti itu kemudian beliau memberikan ramuan pengobatan secara umum kepada masyarakat untuk menyembuhkan penyakit kulit yang banyak diderita oleh masyarakat sekitar dengan menggunakan ramuan dari *Daun Sembung*, dalam waktu yang tidak lama orang-orang yang terkena penyakit kulit langsung sembuh setelah minum

ramuan-ramuan itu. Untuk mengabadikan jasa Ki Wongso Sasmito maka desa itu diberi nama *Desa Sembung*. Kejadian itu terjadi sekitar tahun 1878, yang pada saat itu dipimpin oleh seorang pencetus bernama bapak *Kromo Wijoyoyang* memerintah sampai dengan tahun 1884.<sup>1</sup>

Itulah sejarah singkat Desa Sembung dan sampai sekarang pohon Sembung masih terpelihara dengan baik. Pohon Sembung terletak di depan masjid Dukuh Kendalsari Desa Sembung.

#### 1. Letak Geografis

Secara geografis Desa Sembung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang terletak di pinggir keramaian jalan pantura (pantai utara). Adapun tata letak Desa Sembung sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Ketanggan Kec. Gringsing
- b. Sebelah Timur : Desa Penundan
- c. Sebelah Selatan : Desa Kalangsono
- d. Sebelah Barat : Desa Kalibalik

Luas wilayah Desa Sembung adalah 416.500 Ha. Adapun iklim di Desa Sembung yaitu: suhu rata-rata 28-35<sup>0</sup>C dengan curah hujan 2000 Mm, tinggi tempat 225 Mdpl, dan bentang wilayah datar.<sup>2</sup>

---

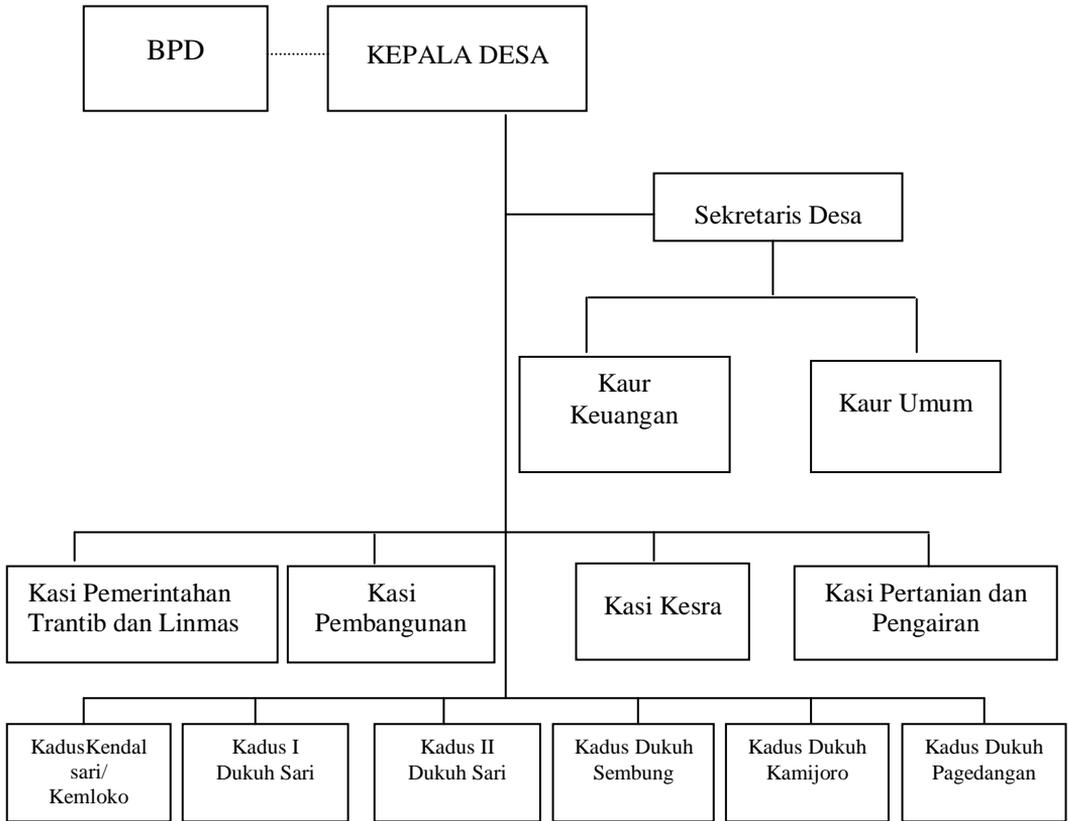
<sup>1</sup>Dokumentasi Desa Sembung Tahun 2013.

<sup>2</sup>Dokumen Desa Sembung Tahun 2013.

## 2. Struktur Desa Sembung Kecamatan Banyuputih

Sejak didirikannya Desa Sembung sampai sekarang telah mengalami sembilan kali kali pergantian Kepala Desa.

Berikut adalah struktur Desa Sembung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang:



Gambar. 4.I

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sembung Kecamatan  
Banyuputih Kabupaten Batang

### 3. Jumlah Penduduk Desa Sembung

Dengan melihat luas wilayah Desa Sembung, penduduk Desa Sembung bisa dibilang lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya sebab, beberapa tahun terakhir banyak berdiri rumah-rumah penduduk yang semakin lama semakin mengurangi luas perkebunan sekitar.

Berikut adalah data terkait jumlah penduduk yang diperoleh pada bulan Oktober 2013.

Tabel 4.1

Jumlah penduduk Desa Sembung<sup>3</sup>

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah KK	1.115
2	Laki-laki	1.937
3	Perempuan	1.916
4	Jumlah Rt/Rw	20/7

### 4. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan masyarakat Desa Sembung tergolong masih memepertahankan kebersamaan yang telah terjalin sejak zaman dahulu, adanya gotong-royong, tolong menolong antar warga masih erat.

Dalam masalah ekonomi masyarakat Desa Sembung dapat dikatakan baik, sebab dengan bertambahnya tahun, di Desa

---

<sup>3</sup>Dokumen Desa Sembung Tahun 2013.

Sembung maupun sekitarnya mulai berdiri pabrik-pabrik industri yang dapat menunjang kehidupan masyarakat Desa Sembung.

Berikut adalah data tentang jenis mata pencaharian masyarakat Desa Sembung yang diperoleh dari daftar isian potensi desa dan kelurahan tahun 2013: Petani 261 Orang, Buruh tani 215 Orang, Buruh swasta 410 Orang, PNS 19 Orang, Pengrajin 217 Orang, Pedagang 230 Orang, Peternak 425 Orang, Montir 5 Orang, Dokter 1 Orang.

Sebagai regulasi perekonomiannya masyarakat desa Sembung di tunjang dengan adanya: Penggilingan padi 3 Buah, Kerajinan 4 Buah, Warung / kios 12 Buah.<sup>4</sup>

Dilihat dari mata pencaharian pokok masyarakat desa Sembung, buruh swasta menempati peringkat pertama. Namun demikian masyarakat Desa Sembung tetap menjadikan pendidikan sebagai wadah utama dalam usaha memberikan suplai batiniah.

##### 5. Kondisi Keagamaan

Sebagai salah satu dari sekian banyak jumlah desa di Seantero bumi pertiwi ini, Desa Sembung juga termasuk salah satu desa yang religius, hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa agama yang dianut oleh warga desa. Walaupun terdapat kebhinneika-an, Namun dalam menjaga keamanan dan ketertiban, seluruh masyarakat berupaya untuk selalu mengedepankan tali silaturahmi guna menjaga dan meningkatkan toleransi antar warga sehingga akan tercipta lingkungan yang kondusif aman dan damai.

---

<sup>4</sup> Dokumen Desa Sembung Tahun 2013.

Berikut adalah beberapa ajaran agama yang berkembang dan dianut oleh masyarakat Desa Sembung.

Tabel. 4.2

Jumlah Penduduk Menurut Agama

<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
Islam	3.853
Kristen	-
Katolik	-
Hindu	-
Budha	-

Tabel. 4.3

Sarana Ibadah

<b>Tempat Ibadah</b>	<b>Jumlah</b>
Masjid	4
Musholla	16
Gereja	-
Lain – lain	-

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Sembung termasuk masyarakat yang religius dengan jumlah pemeluk agama islam terbanyak dibandingkan dengan agama-agama lain yang berkembang di Indonesia.

Begitu pula dengan sarana tempat ibadah, tempat ibadah yang di bangun di atas bumi desa Sembung merupakan tempat yang digunakan untuk beribadah bagi masyarakat desa selain itu juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya agamis.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Dokumen Desa Sembung Tahun 2013.

Hal ini menandakan bahwa agama islam yang berkembang di Desa Sembung adalah bersifat mayoritas.

6. Tingkat Pendidikan di Desa Sembung

Program pendidikan yang terdapat di Desa Sembung dapat dikatakan cukup baik. Sebab, Desa Sembung sudah bebas dari B3B, bahkan program peningkatan wajar 9 tahun ditunjang dengan Paket B. terdiri dari 1 kelompok belajar dengan jumlah peserta sekitar 60 orang bertempat di Pondok Pesantren Nikmatul Islam dukuh Kamijoro Desa Sembung.

Adapun menurut data yang masuk catatan pendidikan di Desa Sembung adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.4  
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

A	Tamatan Akademi	196
B	Tamatan SLTA	674
C	Tamatan SLTP	781
D	Tamatan SD	942
E	Tidak Tamat SD	698
F	Belum Tamat SD	325
G	Tidak/belum sekolah	237
	Jumlah	3.853 Orang

Berdasarkan tabel diatas, bahwa jumlah penduduk menurut pendidikan didominasi oleh tamatan/lulusan sekolah dasar (SD)<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Dokumen Desa Sembung Tahun 2013.

Tabel. 4.5  
Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan

<b>Institusi</b>	<b>Jumlah Institusi</b>
PAUD	1
TK	3
SD/MI	3
SLTP	-
SLTA	-
Perguruan Tinggi	
Ponpes	2
Madin/TPQ	1

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam bidang pendidikan di Desa Sembung belum terpenuhi sepenuhnya terkait dengan sarana dan prasarana, itu artinya bahwa dalam mengenyam pendidikan yang lebih tinggi remaja di Desa Sembung harus pergi ke pusat Kecamatan dan atau sekitarnya.<sup>7</sup>

### **B. Peran Orang tua Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Sembung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang**

Masa anak-anak di mulai setelah masa bayi yang penuh ketergantungan pada orang tuanya, dan para sejumlah ahli membagi masa kanak-kanak menjadi dua, yaitu masa anak-anak awal dan masa anak-anak akhir. Masa anak-anak awal berlangsung dari umur 2 tahun sampai 6 tahun dan masa anak-anak akhir dari usia 6 tahun sampai

---

<sup>7</sup>Dokumen Desa Sembung Tahun 2013.

saat anak matang secara seksual.<sup>8</sup> Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah anak usia 6 sampai 12 tahun karena usia tersebut adalah masa emas yang datang cuma satu kali seumur hidup. Jadi peran orang tua dalam menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual anak sangat penting sekali, karena anak merupakan anggota masyarakat yang mengalami perubahan dari masa bayi menjadi anak-anak.

Posisi orang tua sebagaimana penjelasan di atas dengan sendirinya memaksa mereka (orang tua) untuk berusaha dengan sepenuh hati menjadi ayah dan ibu yang pertama bagi anak-anaknya. Mereka pun harus menjaga diri dari perbuatan dosa dan terhindar dari segala bentuk kejahatan. Keberadaan orang tua yang memiliki kekuatan integritas moral dan spiritual, kebajikan dan perhatian yang baik akan sangat membantu dalam membesarkan anaknya.<sup>9</sup>

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Keluarga juga merupakan institusi pendidikan utama dan pertama bagi anak. Karena anak untuk pertama kalinya mengenal

---

<sup>8</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2007). hlm 127.

<sup>9</sup>Yedi Kurniawan, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan; Tinjauan Islam dan Permasalahannya*, (Jakarta: Firdaus, 1993), hlm. 28.

pendidikan di dalam lingkungan keluarga sebelum mengenal masyarakat yang lebih luas.

Disamping itu keluarga dikatakan sebagai peletak pondasi untuk pendidikan selanjutnya. Pendidikan yang diterima anak dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Orang tua sebagai pendidik utama dan utama bagi anak merupakan penanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak, agama dan spiritualnya.

Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun psikologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Peran orang tua adalah sebagai penyelamat anak dunia dan akhirat, khususnya dalam menumbuhkan akhlak mulia bukanlah tugas yang ringan. Pertumbuhan fisik, intelektual, emosi dan sikap sosial anak harus diukur dengan kesesuaian nilai-nilai agama melalui jalan yang diridhai Allah SWT. Oleh karena itu perlu adanya pembagian peran dan tugas antara seluruh anggota keluarga, masyarakat, dan

lembaga yang bertanggung jawab atas terbentuknya akhlak mulia seorang anak.<sup>10</sup>

Tugas-tugas serta peran yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah, salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.

Hal semacam itu pula yang nampak pada peran orang tua yang satu dengan yang lainnya terhadap anaknya sudah tentu berbeda-beda. Hal ini dilatar belakangi masalah pendidikan orang tua yang berbeda-beda maupun pekerjaannya. Dan dalam hal ini akan penulis paparkan bentuk-bentuk peran orang tua terhadap anak di Desa Sembung Kec. Banyuputih Kab. Batang. Dalam penelitian ini penulis akan menguraikan hasil dari observasi maupun wawancara terkait peran orang tua dalam pengembangan kecerdasan spiritual bagi anak di Desa Sembung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Aziz Mushoffa, *Aku Anak Hebat Bukan Anak Nakal*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm, 37.

## **1. Orang tua menjadi pembimbing spiritual anak**

Orang tua yang bermaksud mengembangkan SQanak haruslah seseorang yang sudah mengalami kesadaran spiritual juga. Ia sudah “mengakses” sumber-sumber spiritual untuk mengembangkan dirinya. yakni ciri orang yang cerdas secara spiritual, ia harus dapat merasakan kehadiran dan peran Tuhan dalam hidupnya.

Oleh karena itu, merupakan tugas dan tanggung jawab yang mulia dari orang tua untuk membimbing anak-anaknya agar menemukan makna dalam kehidupannya. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilatihkan oleh orang tua kepada anak-anaknya agar cerdas spiritualnya seperti:

### **a. Melatih anak berfikir positif**

Cara berfikir positif akan membawa pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan seseorang. Contoh yang paling sering di angkat ketika membahas masalah berfikir positif ini adalah sebuah gelas yang berisi separo air. Orang yang berfikir positif memandang bahwa gelas tersebut telah berisi separo air, sedangkan orang yang berfikir secara negatif berpandangan bahwa separo gelas tersebut masi kosong.

Dengan memandang bahwa gelas tersebut telah berisi separo air, berarti ia telah mempunyai modal yang sangat penting agar jiwanya lebih semangat untuk mengisi separonya lagi. Orang yangseperti ini berpandangan bahwa dirinya telah mempunyai potensi dan tinggal memanfaatkanya untuk meraih

hal yang diinginkanya. Cara pandang yang seperti ini akan memudahkan anak dalam menemukan makna dalam kehidupan bahkan membantunya untuk lebih mudah merasakan kebahagiaan karena bisa mensyukuri karunia yang sudah ada.

Seperti yang di katakan bapak Miskono Berfikir positif yang paling mendasar kepada anak-anak adalah berfikir positif kepada tuhan yang telah menetapkan takdir manusia. Sungguh hal ini sangat penting sekali, di samping agar hubungan dengan tuhan akan senantiasa dekat, juga memudahkan seseorang menemukan makna dalam kehidupan seperti ujar bapak Miskono kepada anaknya seperti keterangan berikut:

*“Lah kuwi mas kadang cah cilik kwi duwe cita-cita utowo kekearepan tak kon usaha sebisane deweke go mujudake cita-citane kuwi tapi tak kon ojo sepaneng men nek ora kelakon mundak gelo seng kudu diterimo kanti sabar”* (lah itu mas terkadang anak-anak itumempunyai cita-cita atau keinginan saya suruh usaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan cita-citanyajangan terlalu serius namun, ketika hasilnya tidak sesuai harus diterima dengan sabar).<sup>11</sup>

Seperti yang peneliti tanyakan kepada anak yang dilakukan oleh orang tua agar anak dapat bisa berfikir positif seperti keterangan berikut ini:

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan bapak Miskono pada tanggal 26 Nopember 2013 hari Selasa jam 16.30.

*” Pripun dek nek tiang sepahe smpean ngelatih berfikir sae? Jawab: ken mewujudkan cita-citane mas, sesagete kulo leh bten angsal mikir seng mboten-mboten ” (bagaimana orang tua anda melatih berfikir positif? Jawab: di suruh mewujudkan cita-cita sebisa mungkin dan tidak boleh befkir yang tidak-tidak).<sup>12</sup>*

Disinilah di butuhkan peran orang tua untuk selalu memberikan motivasi kepada anak untuk bergerak dan bertindak. Berfikir positif juga bisa di latih kepada anak-anak dengan cara terus menerus membangun semangat dan rasa optimis dalam menghadapi sesuatu, apabila ada suatu dorongan dari orang lain, apalagi dari orang tuanya sendiri. Hal ini sangat di perlukan terhadap anak yang masih memerlukan dorongan supaya prasangka yang bersifat pesimis dapat terminimalisir agar anak di desa sembung dapat berfikir positif dan bisa cerdas bukan hanya intelektualnya saja akan tetapi cerdas spiritualnya.

**b. Membiasakan anak mengambil hikmah di setiap kejadian**

*“Sudah jatuh tertimpa tangga”* adalah ungkapan kesialan seseorang yang bertubi. Kadang cobaan demi coban dirasakan oleh seseorang seakan datang silih berganti. Sama sekali tidak ada baginya untuk merasakan sebuah kebahagiaan. Setelah jatuh karena persoalan yang satu,

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Anak (Mursalin) pada tanggal 26 Nopember 2013.

masalah yang lain segera menyusul dan melilitnya. Demikian seterusnya betapa hidup selalu dalam kesusahan.

Akan tetapi, hidup yang tampak penuh dengan tumpukan nahas sebagaimana tersebut tidak akan dialami oleh orang mempunyai kecerdasan spiritual. Kegagalan boleh saja terjadi, namun orang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan bisa menggali khikmah sehingga dapat menemukan kebaikan dan masih bisa merasakan kebahagiaan.

Mengambil hikmah di setiap kejadian ini mesti dilatihkan oleh orang tua kepada anak-anaknya seperti keterangan berikut:

*“Mbiyen niku anak kulo nywun liburan sekolah teng gryone simbahe, tapi mboten cios mas keronu anak kulo mriang tapi sianak tetep nywun liburan teng simbahe kaleh nesu so’ale perbekale pun disiap-siapke sedoyo mas”* (dahulu anak saya meminta liburan sekolah liburan tdi rumah neneknya, akan tetapi tidak jadi dikarenakan si anak sedang demam tetapi si anak meminta liburan kerumah neneknya dengan marah karena perbekalnya sudah di persiapkan semua mas).<sup>13</sup>

Seperti yang peneliti tanyakan kepada anak tentang mengambil hikmah pada setiap kejadian seperti keterangan berikut ini:

*“Nek wonten kejadian nopo-nopo kados kanging musibah niku ken sabar leh ken mendet pelajaran”*

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Bapak Ribut dukuh Pagedangan desa Sembung, hari Selasa, pada tanggal 26. 11. 2013.

(kalau ada kejadian apapun itu seperti musibah d suruh sabar sambil mengambil pelajaranya).<sup>14</sup>

Dari keterangan di atas dibutuhkan orang yang dapat membimbing anaknya untuk bisa menggali hikmah atas kejadian tersebut. Dengan kemampuan untuk menggali hikmah dari setiap kejadian, akan membuat anak bisa menemukan makna hidup. Kemampuan yang seperti ini akan membuat anak jauh dari sebuah rasa yang bernama kecewa. Bahkan dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, seorang anak tidak hanya tak merasa kecewa, tetapi malah bersyukur kepada Tuhan. Bila sudah demikian, sudah barang tentu, kebahagiaan akan senantiasa mengiringi kehidupan seseorang.

### **c. Membiasakan anak senang berbuat baik**

Orang tua dapat melatih anak-anaknya untuk senang dalam berbuat baik sejak anak-anak masih kecil. Perbuatan baik disini bisa jadi menurut agama dan keyakinan yang dianut oleh orang tua dan keluarganya, baik menurut adat istiadat dan kebiasaan masyarakat setempat, maupun ukuran baik menurut nilai-nilai kemanusiaan yang universal.<sup>15</sup>

Dalam melakukan perbuatan baik, kadang seseorang tidak melakukannya dengan senang hati. Hal ini bisa terjadi karna ia melakukan perbuatan baik berangkat dari hati yang

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Anak (Rizal) hari Selasa, pada tanggal 26. 11. 2013.

<sup>15</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, hlm 56.

terpaksa, hanya untuk menyaingi rang lain, ikut-ikutan saja, atau ingin mendapatkan pujian dari orang lain.<sup>16</sup>

Hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam melatih anak-anaknya agar senang berbuat baik adalah memberikan pengertian tentang pentingnya berbuat tersebut. Pengertian yang baik yangdidapatkan oleh anak akan memunculkan kesadaran senang dalam melakukan perbuatan baik yang kita latihkan. Seperti yang peneliti tanyakan kepada pak Mujar seperti keterangan berikut ini:

*“Ngelatih bocah kwi kon gawe apik karo seng gawe urip ndisek, taat karo aturane lan larangane bar kwi karo menungso”* (melatih anak-anak itu senantiasa berbuat baik kepada Tuhan, taat dengan aturan dan yang di larang setelah itu kepada sesama manusia).<sup>17</sup>

Dari keterangan di atas kita melatih anak-anak agar senantiasa berbuat baik kepada Tuhan. Salah satu perbuatan baik yang dapat kita lakukan kepada Tuhan adalah taat kepadaNya. Hal yang paling penting adalah bagaimana kita membangun kesadaran agar anak taat kepada Tuhan itu dilakukan dengan senang hati. Kita bisa menyampaikan tentang betapa Tuhan itu sangat sayang kepada kita dengan memberikan anugrah kepada kita. Demikian pula berbuat baik kepada sesama manusia. Bagaimana orang tua dapat terus

---

<sup>16</sup>Observasi di Dukuh Sari desa Sembung pada tanggal 27 Nopember 2013.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Mujar Desa Sembung, hari Rabu, pada tanggal 27. 11. 2013

menerus membangun kesadaran diri bagi anak-anak agar dapat berbuat baik dengan senang hati seperti: tidak sombong, sopan santun, tidak suka mencuri, jujur, pemaaf dan lain sebagainya seperti yang peneliti tanyakan dengan hasil keterangan berikut ini:

*“Kanging nopo kok panjenengan ngajari anake ken damel kesaenan? Jawab: ben kulino ket cilik mas ben sok gede dadi wong bener”* (mengapa bapak mengajari anaknya untuk selalu berbuat baik? Jawab: biar terbiasa sejak kecil mas supaya kelak nanti jadi orang baik).<sup>18</sup>

Seperti yang peneliti tanyakan kepada anak dan teman dekatnya yang dilakukan orang tua kepada anaknya seperti keterangan berikut ini:

*Pripun carane tiang sepuhe sampean ngajari damel kesaenan? Jawab: ken ampun nakal mas, leh manut leh tiang sepah.* (bagaimana orang tua anda mengajarkan untuk selalu berbuat baik? Jawab: tidak boleh nakal mas, dan d suruh berbakti sama orang tua).<sup>19</sup>

Senang berbuat baik ini harus secara terus menerus dilakukan termasuk melatih kepada anak-anak. Disamping hal ini, sangat penting sekali dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yang pada ujungnya agar bersama-sama

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak Solihin warga desa Sembung, hari Rabu, Tanggal 27. 11. 2013

<sup>19</sup> Wawancara dengan Anak (Budi prabowo) pada tanggal 27. 11. 2013.

lebih mudah merasakan kebahagiaan, yakinlah bahwa perbuatan baik yang kita lakukan itu tidak akan sia-sia. Ada hukum yang pasti berlaku bahwa barang siapa yang melakukan kebaikan, pasti akan menerima anugrah kebaikan pula.

**d. Senang menolong orang lain**

*“Nang nek ono koncomu otowo wong lio lagi kesusahan kwi yo di rewangi sebisane awakmu anggo tenogo utowo anggo barang koyo makanan, duit, obat-obatan utowo yang lainnya”* ( nak kalau ada temenmu atau orang lain yang lagi kesusahan itu d tolong sebisa mungkin baik itu berupa maknan, uang, obat-obatan maupun yang lainnya).<sup>20</sup>

Senang menolong orang lain ini perlu kita latih kepada anak-anak. Apalagi, hidup di zaman modern seperti ini, yang cenderung orang-orangnya individualis dan sibuk dengan urusan masing-masing, senang menolong orang lain seakan-akan menjadi perbuatan yang mahal harganya. Tidak jarang kita melihat ada seseorang yang jelas-jelas membutuhkan pertolongan namun orang-orang yang berada di sekitarnya tampak cuek. Seperti yang orang tua ajarkan kepada anak-anaknya untuk senang menolong orang lain seperti keterangan berikut ini:

*“ Nek wonten rencang nopo tiang seng kesusahan butuh pitulung ya ken nulugi sesagete”* (kalau ada

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan bapak Warnoto warga dukuh Kemploko desa Sembung, hari Rabu, 27. 11. 2013

teman atau orang yang kesusahan butuh pertolongan ya di suruh menologi sebisanya).<sup>21</sup>

Sebagai orang tua, sudah barang tentu, tidak mengunginkan anak-anaknya kelak termasuk orang yang sulit merasakan kebahagiaan dalam hidupnya. Maka, salah satu latihan penting yang mesti kita berikan kepada anak-anak adalah senang menolong orang lain, belum pernah ada cerita apalagi tercatat dalam sejarah, bahwa orang yang senang menolong hidupnya akan susah, bahwa orang yang suka memberi hartanya akan habis dan hidup miskin. Sungguh, yang terjadi adalah bahwa orang yang senang menolong hidupnya semakin bahagia, bahwa orang yang suka memberi ternyata hartanya semakin bertambah, bahkan melimpah.

**e. Membiasakan anak bersyukur**

Syukur dapat diartikan sebagai rasa terima kasih kepada Tuhan karena telah di beri kenikmatan yang melimpah ruah. Mengajar dan mengajak anak untuk selalu mengucap syukur sangatlah penting. Namun, bentuknya tidak melulu harus berkenaan dengan uang. Banyak cara sederhana dari mengucap syukur yang bisa diajarkan kepada anak, dan itu bisa dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari seperti yang peneliti tanyakan kepada orang tua seperti keterangan berikut ini:

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Swignyo (orang yang dekat dengan orang tua dan anak) pada tanggal 27. 11. 2013.

*“Pripun carane panjenengan mbiasake anak ben purun bersyukur?” Jawab “ nak kulo mas setiap anak nywun arto nopo nek di paringi leh tiang nku tak ken matur suwu kaleh tak ken alhamdulillah” (bagaimana cara anda membiasakan anak anda agar mau bersyukur?” “ jawab kalau saya mas setiap anak minta uang atau di beri sama seseorang itu tak suruh terima kasih dan alhamdulillah”)<sup>22</sup>*

Dengan demikian, betapa pentingnya mempunyai sifat bersyukur bagi seorang anak agar mudah dan bisa merasakan kebahagiaan dalam hidupnya. Maka, hendaknya orang tua membimbing anaknya agar mempunyai sifat syukur. Meskipun bersyukur itu pada hakikatnya kepada Tuhan, tetapi orang tua dapat mengajarkan syukur juga bisa dengan mengucapkan terima kasih kepada sesama seperti keterangan berikut ini:

*“kanging nopo kok panjenengan ngajari anak ken bersyukur? Jawab: ben kulino ket cilik mas”.(mengapa bapak mengajarkan anak anda untuk bersyukur? Jawab: biar terbiasa sejak kecil mas).*

Seperti yang peneliti tanyakan kepada anak tentang bagaimana orang tuanya mengajarkan syukur kepada anaknya seperti keterangan berikut ini:

*“ Nek di paringi nopo mwn len sinten mawon ken matur matur suwun leh ken alhamdulillah” (kalau*

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan bapak Warnoto warga dukuh Kemploko desa Sembung, hari Rabu, 27. 11. 2013

saya di beri sama siapa saja saya di suruh mengucapkan terima kasih dan alhamdulillah).<sup>23</sup>

Agar terbiasa mengucapkan syukur dan terimakasih kepada sesama ini orang tua harus melatih dan membimbing anak-anaknya sejak dini agar bisa bersyukur kepada Tuhan dalam setiap waktu dan kondisi apapun. Bersyukur adalah hal yang sangat penting untuk dilatihkan kepada anak-anak sejak usia dini agar kecerdasan spiritualnya dapat berkembang dengan baik.

**f. Melatih anak bersabar**

Seorang anak harus belajar bahwa kesabaran adalah mendapatkan sesuatu yang tidak disenangi dengan jiwa yang lapang dan bukan dengan kemarahan atau keluhan. Sikap sabar dapat termanifestasi melalui sikap, baik dalam melaksanakan ibadah maupun muamalah, serta menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat.

Pepatah Jawa mengatakan, “*manungsa Mung bisa nata sedya nanging Gusti kang gawe pesthi*”. Artinya sesuatu yang terjadi pada tiap-tiap manusia memang ditentukan Tuhan. Itu mutlak atas kekuasaan-Nya. Manusia bisa berdo’a minta macam-macam tetapi Tuhanlah pengambil keputusan. Oleh karena itu timbul suatu kewajiban bagi manusia untuk berikhtiar. Setelah berikhtiar disertai do’a memohon kepada Allah SWT selanjutnya menunggu ketentuan dari-Nya.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Anak (Windi) pada tanggal 28. 11. 2013.

Manusia harus insyaf bahwa apa yang diminta mungkin dikabulkan tetapi ditunda, dikabulkan langsung bahkan mungkin tidak dikabulkan. Untuk menyikapi kemungkinan-kemungkinan itu harus memahami arti bersyukur dan sabar.

Sabar artinya menerima takdir atau nasib yang diberikan oleh Allah dengan senang hati dan luas dada atau tahan menghadapi cobaan, tidak menyalahkan siapa pun terlebih Allah. Sifat sabar inilah yang harus kita tanamkan pada anak sedini mungkin. Apabila anak terlanjur tidak mempunyai rasa sabar, tidak mudah untuk mengubahnya menjadi penyabar. Sulit sekali adanya.

Langkah awal agar anak terbiasa sabar adalah tidak memanjakan anak. Selaku orang tua harus tahu makna tidak memanjakan anak (*ngungung*: Jawa). Tidak setiap permintaan anak dituruti. Langkah ini bukan menyiksa anak akan tetapi membelajarkan sifat kesabaran. Tentu, permintaan sesuatu yang kurang bermanfaat tidak perlu dituruti. Orang tua harus tegas, tidak perlu ragu-ragu. Yakinlah, anak tidak akan minta sesuatu dengan semena-mena terhadap orang tua yang bersifat tegas. Alhasil, pada anak akan tertanam sifat sabar dan tahu diri.

Langkah berikutnya, berikan pengertian dan contoh kisah teladan dan kebaikan sifat sabar. Langkah ini memang menuntut orang tua untuk banyak pengetahuan tentang kisah-kisah yang bisa digunakan untuk pendidikan kesabaran pada

anak. Kisah-kisah teladan bisa diambil dari kisah hewan, raja-raja, kisah Nabi dan sahabatnya serta tetangga atau tokoh yang dikenal anak. Kembangkan pemahaman sifat sabar pada anak agar lebih mantap dalam jiwanya. Katakan bahwa sifat sabar sangat disayang Allah. Kesabaran sangat dianjurkan oleh agama, kesabaran akan memperbanyak teman dan kesabaran memdatangkan pahala.

Dalam hal ini sebenarnya anak telah belajar menterjemahkan dalam sika hidup tentang makna kesabaran. Tentu saja ini bagi anak yang telah terdidik dalam nuansa agama yang kuat. Seperti keterangan berikut ini:

*“Nak kulo ngandani larene mpun sering ben mboten rewel, nggeh kulo kengken sabar lan syukur ngoten”*  
(kalau saya memberitahu anak sudah sering supaya tidak rewel, ya saya suruh supaya sabar dan syukur)<sup>24</sup>

Lantaran sifat sabar inilah diperoleh keuntungan bagi anak itu sendiri dan keluarganya, yaitu:

- 1) Tidak mudah putus asa. Anak tidak suka ngambek apabila permintaannya tidak dituruti orang tuanya. Sebaliknya anak akan insaf bahwa putus asa merupakan sifat orang kafir seperti dalam kisah yang telah disampaikan bapak/ibunya.
- 2) Tidak iri hati. Dengan melihat temannya yang permintaannya tidak juga dituruti orang tuanya akan

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan bapak Supono, pada tanggal 24-12-2013.

menyadarkan anak bahwa tidak hanya dirinya sendiri yang keinginannya tidak tercapai/dituruti.

- 3) Menerima (tidak mengeluh atau tidak menggerutu). Dalam pikirannya, anak pun akan mencatat permintaan apa saja yang dikabulkan dan yang tak dikabulkan. Ia akan menyadari bahwa tidak selamanya permintaannya ditolak dan tidak setiap permintaannya dituruti. Inilah yang membuat tidak mengeluh dan tidak perlu menggerutu.
- 4) Mendewasakan anak. Artinya anak tidak bermental cengeng dan akan berpikir luas anak tidak menjadi manja. Anak akan menyadari bahwa pemberian orang tua merupakan hasil pertimbangan yang matang. Anak akan mengerti bahwa keluarga mempunyai banyak kebutuhan di samping kebutuhan dirinya. Ia pun memahami akan kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi lebih dahulu.

Dalam hal ini, orang tua sangat lah penting dalam memberikan nasehat. Jika tidak dengan memberikan secara langsung, maka berilah contoh budi pekerti yang baik. Sebagaimana sayid hasan dan husein memberikan pelajaran berwudhu kepada seorang kakek yang berwudhu dengan kurang tepat.

Berilah anak-anak contoh yang baik. Dengan bersabar terhadap apapun yang terjadi dalam kehidupan keluarganya, misalkan ketika anak meminta uang untuk membayar buku:

*“Bapak, kulonyuwonartodamel bayar buku?”*

(bapak, saya minta uang untuk membayar buku”), kata anaknya. Kata bapak :

*“Sabar sek yo nang, iki bapak lagi gawe roti, mengko hasile dangang digawe bayar buku, karo bapak didongakne supoyo dagangane lares”* (bapak menjawab “sabar dulu ya nang, ini bapak lagi membuat roti untuk dijual terus nanti hasilnya untuk membayar SPP kamu, do’akan bapak supaya cepat laku ya”).<sup>25</sup>

Apa pun kondisi keluarga ceritakan kepada anak, supaya anak itu terlatih untuk memahami kondisi orang tuanya, dan bisa sabar akan kondisinya yang mungkin kurang baik dari teman-temannya. Penanaman rasa empati terhadap anak itu akan otomatis menjadi control pada diri anak itu. Akan tetapi tetap dalam koridor orang tua yang selalu memberikan nasehat dan bimbingan serta motivasinya terhadap anak yang tersayang.

## **2. Orang tua menjadi pelatih dan teladan anak dalam kegiatan ibadah seperti:**

### **a. Mengajarkan dan melatih Sholat**

Kecerdasan spiritual sangat erat kaitanya dengan kejiwaan, demikian pula dengan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Mursalin dukuh Kamijoro desa Sembung, pada tanggal 27-11-2013.

dalam hidup. Oleh karena itu, agar anak-anak mempunyai kecerdasan spiritual yang baik, perlu untuk dilibatkan dalam beribadah semenjak usia dini.<sup>26</sup>

Sholat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perkembangan dan kehidupan setiap anak. Karena setiap orang tua dituntut untuk dapat mengajarkan sholat kepada anak-anaknya supaya kejiwaannya terjaga dan bisa terkontrol. Peran orang tua sangat besar dalam perkembangan setiap anak, apalagi anak yang sudah berumur baligh (sudah diwajibkan mengerjakan sholat).

Meskipun anak-anak cenderung sulit diatur, orang tua tetap harus bersabar dalam memberikan pembelajaran tentang sholat. Seperti yang peneliti Tanyakan kepada mbah Slamet, yang sudah mempunyai beberapa cucu, kata beliau:

*“Bocah-bocah ki yo ancene kudu dilatih sholat supoyone nak wes baligh gelem nyadari kewajiban dadi wong islam, yo ngono iku wong tuone sing kudune nuturi kanthi sabar kok mas, soale sholat iku ngibadah sing ngkone di landrat pertama onone dino kiamat”*(anak-anak itu harus diajari sholat supaya besok kalau sudah berumur baligh sudah sadar akan kwajibannya sebagainya menjadi orang islam, akan tetapi orang tuanyalah yang bertanggung jawab mengajarnya dengan sabar mas, karena sholat itu ibadah yang pertama kali dimintai pertanggung jawabannya besok pada hari kiamat).<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, hlm, 65.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Mbah Slamet, salah satu orang yang dituakan di Desa Sembung, pada tanggal 27-10-2013.

Begitulah kata Mbah Slamet yang sedang mengajak cucunya ke Mushola. Begitulah pentingnya dalam mengajarkan sholat kepada anak-anak mereka. Memang orang tua dahulu mengajaknya terlihat sepele, akan tetapi makna yang terkandung didalamnya itu menjadikan sesuatu itu sangat penting. Tidak ada orang tua yang mempunyai keinginan anaknya menjadi pribadi yang buruk, pasti mereka berkeinginan anaknya bisa mempunyai budi pekerti yang luhur. Sholat lah yang menjadi tolak ukur kehidupan manusia. Jika sholatnya baik maka kehidupannya akan baik pula.

Memberikan bimbingan kepada anak terutama pada hal-hal yang baru yang belum pernah anak ketahui. Dalam memberikan bimbingan kepada anak akan lebih baik jika diberikan saat anak masih kecil. Orang tua hendaknya membimbing anak sejak lahir ke arah hidup sesuai ajaran agama, sehingga anak terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama. Selain membimbing, orang tua harus memberikan pengarahan kepada anak. Biasanya pada usia anak-anak lebih suka bermain sampai lupa waktu untuk melakukan sholat. Apalagi pada saat hari libur sekolah dan itu perlu bimbingan dan pengarahan dari kedua orang tuanya supaya anaknya untuk melaksanakan sholat serta dibimbing oleh orang tuanya:

”Nang ayo bali sholat ndisek bar iku nak ape dolan meneh”(nak ayo pulang sholat dulu setelah itu kalau mau bermain lagi)ujar orang tuanya.<sup>28</sup>

Menjelang waktu maghrib biasanya yang sangat berperan penting adalah ayahnya seperti mengajak anaknya ke musholla dan mendampinginya dan itu dimulai sejak kecil, seperti yang peneliti tanyakan sebagai berikut:

“Kanging nopo kok panjengan ngajak larene teng musholla pak?”. “ben kulino mas, nek dijak ket cilik kuwi, tapi sing tak wedeni niku nek wonten rencange seng sami guyon nek boten di sandingi malah ganggu khusuke tiang sholat makane nek teng langgar niku mestikulosandingi terus nek ora yo karo kangne dewe ben ono seng ngawasi” (kenapa bapakmengajak anaknya ke mushola? Biar terbiasa mas, kalau diajak dari kecil, tapi yang saya takuti itu sama temannya yang mengajak main kalau tidak didampingi nanti malah mengganggu kekhusu’annya orang lain yang sedang sholat, oleh sebab itu,kalau saya ajak ke musholla mesti saya damping, kalau tidak ya sama kakaknya biar ada yang mengawasi).<sup>29</sup>

Jadi, pengarahan, bimbingan dan pengawasan dari orang tua itu sangatlah penting sekali supaya nantinya si anak terbiasa melakukannya sendiri tanpa harus di dampingi oleh kedua orang tuanya apalagi tentang masalah sholat, yang notabene menjadi ibadah yang harus dilakukan setiap hari.

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Bapak Solihin Dukuh Kamijoro Desa Sembung, pada tanggal 27-11-2013.

<sup>29</sup>Wawancara dengan Bapak Warnoto di Dukuh Kemloko Desa Sembung, senin, 26. 11. 2013

Selain itu sebagian besar orang tua di desa Sembung juga menyekolahkan atau menitipkan anak-anaknya di lembaga non formal seperti TPQ dan Madrasah Diniyah pada sore harinya.<sup>30</sup> Di malam hari, orang tuanya selalu membimbing dan memberikan pengawasan agar anak selalu mendapatkan curahkasih sayang dan berkomunikasi dengan anaknya serta memberi perhatian agar si anak tidak hanya cerdas intelektualnya saja akan tetapi juga cerdas spiritualnya supaya merasa damai hidup sebagai warga desa Sembung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

Pembinaan dalam hal sholat kepada anak yang dilakukan oleh masyarakat dukuh Pagedangan Desa Sembung sangat mempengaruhi karena berdampak psikologis seperti penuturan dari pak Sakroni sebagai berikut:

*“Nak bocahe rak dibina yo mangke malah mboten sholat, mumpung taseh alit”* (kalau anak tidak dibina ya kemudian hari malah tidak sholat, mumpung masih kecil)<sup>31</sup>

Cara mengajarkan anak untuk beribadah sholat sejak kecil memang agak susah. Apalagi jika orang tua adalah keluarga yang baru memiliki anak pertama. Selain faktor tersebut, fakta bahwa anak-anak tidak bisa dikreasi dan juga

---

<sup>30</sup>Observasi di Dukuh Sembung pada tanggal 02. 12. 2013.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Sakroni warga Desa Sembung pada tanggal 04-12-2013.

anak-anak memang lebih suka bermain akan membuat proses mengajarkan tentang ibadah menjadi sedikit lebih sulit.

Sebagaimana pribahasa, buah jatuh memang tidak akan jauh dari pohonnya. Jadi jika orang tua mengajarkan yang baik-baik serta memberikan contoh untuk beribadah dengan rajin dan taat. Maka tentulah hal tersebut akan dicontoh oleh sang anak sehingga anak kita juga akan mulai belajar untuk beribadah sejak dini.

Namun, meskipun para orang tua sudah mengerti bagaimana cara mengajarkan anak untuk ibadah sholat sejak kecil. Terkadang hal ini tetap saja menjadi masalah dan kita akan mendapati fakta bahwa anak kita akan tetap susah diajak untuk beribadah, baik itu sholat maupun membaca Al-Quran.

Pengawasan dalam sholat juga perlu dilaksanakan oleh para orangtua dukuh Pagedangan desa Sembung. Dari wawancara didapatkan data sebagai berikut:

*“Nak kulo nggeh ngawasi sak mampune lan sak sempete mawon amargi kulo kerjo”* (kalau saya mengawasi semampunya dan sesempatnya saja karena saya bekerja)<sup>32</sup>

Dari keterangan di atas para orangtua dukuh Pagedangan desa Sembung juga mengawasi anak-anak mereka dalam urusan sholat. Pengawasan ini mereka lakukan kalau mereka ada waktu atau ketika mereka tidak bekerja

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Bapak Ribut Santoso warga dukuh Pagedangan Desa Sembung pada tanggal 05-12-2013

dengan cara mereka melakukan jama'ah sholat dengan anak mereka.

Ketika orang tua sedang sholat, seharusnya kita mengajak anak kita untuk ikut sholat. Jangan malah membiarkan anak asyik menonton televisi maupun asyik bermain game di gadget. Hal ini bertujuan agar anak kita sesegera mungkin mengenal ibadah sholat, baik itu dari waktunya sholat yang jumlahnya lima kali selama satu hari serta tata cara sholat dari takbiratul ihram sampai tasyahud akhir.<sup>33</sup>

Sebaiknya orang tua tidak acuh tak acuh, karena hal ini sangat penting bagi psikologi serta pembelajaran bagi anak. Karena dengan mengenalkan sholat sejak kecil maka hal ini akan menjadi contoh yang baik untuk anak kita agar segera mengenal kapan waktu sholat dan juga bagaimana gerakannya. Untuk bacannya tentunya harus perlahan, baik itu kita ajarkan sendiri maupun dengan pelajaran di sekolah maupun TPQ dan madin (Taman Pendidikan Al-Quran dan Madrasah Diniyah).

Sebagaimana syarat sah sholat, menutup aurat adalah hal yang wajib dan harus dilakukan. Untuk itu, mengenalkan pakaian sholat kepada anak juga menjadi hal yang penting. Jika kita memiliki anak laki laki, maka kita harus

---

<sup>33</sup>Observasi di dukuh Pagedangan Desa Sembung pada tanggal 04-12-2013.

mengenalkan cara menggunakan sarung ataupun baju busana muslim untuk laki laki serta penggunaan kopyah atau peci. Jika anak kita perempuan, maka kita harus mengenalkan penggunaan rukuh untuk sholat.

Berdasarkan fakta yang terjadi pada penulis dan adik penulis, ibu penulis mengatakan bahwa mengajarkan ibadah kepada penulis dan adik penulis lebih mudah kepada adik penulis yang *notabene* perempuan. Ibu penulis mengatakan bahwa adik penulis lebih mudah diajak karena lebih dekat dengan ibu, sedangkan penulis lebih sulit karena penulis memang tidak terlalu dekat dengan ibu ketika kecil.

Melihat fakta tersebut, dapat kita simpulkan bahwa hubungan kedekatan antara orang tua ke anak akan sangat diperlukan jika kita ingin mengajarkan anak beribadah sejak kecil. Jadi sebagai orang tua tentunya harus cukup dekat dengan anak agar jika kita mengajak anak untuk beribadah hal tersebut akan menjadi lebih mudah.

Membiasakan anak untuk sholat adalah suatu amalan sholeh, dan itu merupakan usaha orang tua agar anak menjadi anak yang sholeh. Sedangkan keuntungan orang tua jika kelak anak menjadi anak yang sholeh adalah merupakan tabungan pahala untuk akherat kita kelak. Seperti yang peneliti tanyakan kepada anak bagaimana orang tuanya mengajarkan sholat kepada anak-anaknya sebagai berikut ini:

*“Nak kulo mas kadang di warai teng griyo kadang ya ken warahan sembanyang teng musholla mas, leh d*

*jak teng langgar sembayang jamaah sareng”* (kalau saya mas kadang belajar d rumah, kadang ya di musholla d suruh belajar sholat dan d ajak sholat di musholla sholat berjamaah)<sup>34</sup>

Keikhlasan orang tua di Dukuh Pagedangan desa Sembung di dalam membiasakan anak-anak mereka untuk sholat, ketulusan untuk mencari Ridho Allah dan negeri akherat akan memancarkan kekuatan-kekuatan yang ada pada diri mereka dan menjadikan mereka seperti gunung yang tidak goyah oleh terpaan angin dan perubahan iklim terhadap anak-anak mereka.

Sementara Pak Solikhin mengatakan kiat beliau mengawasi sholat anak sebagai berikut:

*“nak carane kulo ngawasi bocah sholat nopo mboten nggeh kulo kerjasama kalean tetangga mangke nggeh gantosan”* (kalau cara saya mengawasi anak sholat atau tidak ya saya kerjasama dengan tetangga nanti ya gantian)<sup>35</sup>

Bekerjasama dengan tetangga-tetangga dan mengajak anak-anak para orangtua dukuh kamijoro desa Sembung ke masjid pada suatu waktu, dan pada kesempatan lain mereka mengajak anak-anak anda ke masjid. mengadakan perjanjian (untuk mengajak) anak-anak mereka sholat di masjid saat orang tua mereka tidak di rumah, dan mintalah mereka untuk

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Anak (Riyan Ahmadi) pada tanggal 05-12-2013.

<sup>35</sup>Wawancara dengan Ibu Tarwiyah pada tanggal 05-12-2013.

mengajak anak-anak anda ke masjid saat anda tidak di rumah, atau saat mereka melihat anak-anak anda bermain di jalanan di waktu sholat.<sup>36</sup>

Jangan menampakkan rasa putus asa dalam memperbaiki anak anda di hadapannya, karena itu akan menguatkan keengganan anak, sebagaimana berputus asa dari Rahmat Allah ta'ala adalah sikap berburuk sangka kepadaNya yang menafikan kesempurnaan tauhid.

Berkomunikasilah dengan pihak sekolah dan bekerjasama dengan para guru menjadi jalan tengah agar mereka sering menjelaskan pentingnya mengerjakan sholat dan hukuman bagi orang yang tidak mengerjakan sholat, dengan menanyakan murid-murid apakah mereka selalu menjaga sholat. Apa susahnya bagi guru untuk bertanya pada tiga murid setiap harinya secara tersendiri,

*“sampean wes sholat subuh po durung yo nang?”*  
(Apa kamu sudah sholat shubuh hari ini?)

Belikan beberapa buku bergambar yang banyak terdapat di toko-toko buku yang menjelaskan cara wudhu' dan sholat praktis (sesuai sunnah Nabi) secara praktis dengan gambar, serta berisi sebagian dzikir.

Orang tua hendaknya memberikan contoh sholat dan tidak hanya menyuruh si anak, tapi orang tua sendiri tidak

---

<sup>36</sup>Observasi di dukuh Kamijoro desa Sembung pada tanggal 05-12-2013.

menjalankannya. Mungkin pada awalnya si anak hanya ikut-ikutan, tapi seiring dengan pertumbuhannya dia akan mengerti bahwa perbuatannya (beribadah sholat) ini merupakan bagian dari pembentukan nilai-nilai yang mengarah hidupnya. Seperti halnya alasan yang diberikan oleh bu sunarti sebagai berikut:

*“Cah cilik nak rak didampingi yo isone mung guyon tok mas, bahaya mosok madep seng gawe urip kok malah guyon”* (anak kecil kalau tidak didampingi bisa nya hanya bercanda mas, hal itu berbahaya. Masok menghadap yang mempunyai kehidupan kok malah bercanda).<sup>37</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan terhadap anak sewaktu sholat akan memberi dampak baik dan juga pendampingan orangtua kepada anak dalam hal sholat akan senantiasa menjadi contoh dan tauladan yang akan membekas kepada diri si anak. Berbeda ketika si anak ditakuti dengan hal-hal yang tidak baik ketika mereka tidak melaksanakan sholat seperti yang dituturkan bu Rahmi sebagai berikut:

*“Cah cilik kudu diweden-wedeni ben gelem sholat mas”* (anak kecil harus ditaku-takuti agar mau sholat, mas)<sup>38</sup>

Jangan menakut-nakuti si anak, atau memberi gambaran yang menakutkan bagi si anak, misalnya: jika si

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan bapak Warnoto warga Dukuh Kemploko, pada tanggal 7-12-2013

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bu Rahmi warga Desa Sembung, pada tanggal 14-12-2013

anak tidak mau sholat maka Tuhan akan marah. Sebaiknya ungkapkan dan ceritakan sifat-sifat positif dan kasih sayang Tuhan pada manusia. Jika orangtua menakut-nakuti dan memberikan gambaran yang menakutkan maka si anak akan merasa sholat merupakan kewajiban yang menjadi beban, bukan kebutuhan.

Orang tua tidak memaksa si anak. Tetaplah memberi pendampingan beribadah sholat. Orangtua perlu ingat, si anak merupakan peniru sejati dari orang-orang terdekatnya. Jadi lambat laun si anak akan menyadari bahwa dia butuh untuk sholat. Hargai sholat yang dilakukan anak dengan sendirinya. Meskipun sholat itu singkat dan sederhana.

Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik buat anaknya dan menginginkan anaknya itu mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari orang tuanya. Jadi nasehat buat anak-anak itu sangatlah penting dalam setiap aktivitasnya seperti menasehati anaknya dalam melakukan sholat sedikit demi sedikit orang tua selalu mengajarkan bacaan sholat, gerakan sholat dan lain sebagainya dan itu selalu diiringi nasehat dari orang tua seperti:

*“Nek wayahe sholat ya sholat le nek d tinggalno kwi doso”*(jika sudah masuk waktunya sholat, lekas mengerjakansholat ya kalau meninggalkannya itu akan mendapatkan dosa).<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Ibu Uswatun warga desa Sembung, pada tanggal 18-12-2013.

Memberikan kata-kata yang baik dan selalu memotivasi anak, akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dan rasa kasih sayang terhadap orang tuanya.

**b. Mengajarkan mengaji**

Orang tua juga kiat-kiat mengajarkan anak untuk mengaji tidak hanya secara langsung diajarkan oleh orangtua namun bisa pula dilakukan dengan bantuan orang lain yang berarti orangtua menyuruh anaknya untuk belajar mengaji Al Quran di rumah ustadz atau masjid dan musholla. Seperti yang diutarakan oleh pak Kono berikut ini:

*“Kulo mboten saget ngaji mas dadine yo bocahe tak kengken ngaji nek pak yai teng langger ben besok iso dongakne bapak lan emake nak wes podo podo rak ono”* (saya tidak bisa mengaji jadi ya anak saya suruh ke pak yai di musholla supaya bisa mendoakan bapak dan ibu kalau sudah tiada)<sup>40</sup>

Dari keterangan di atas hal ini menunjukkan orangtua menganggap anak ibarat kertas putih, yang bisa ditulis dengan tulisan apa saja. Peran orangtua sangatlah vital. Karena melalui orangtua, anak akan menjadi manusia yang baik atau tidak. Rasulullah SAW, sebagai teladan paripurna, telah memberikan tuntunan bagaimana mendidik dan mempersiapkan anak. Dan hal yang paling penting adalah keteladanan dalam melakukan hal-hal yang utama. Inilah yang harus dilakukan orangtua. Bukan hanya memerintah dan

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Kono warga Dukuh Sari Desa Sembung, pada 18-12-2013

menyalahkan, tapi yang lebih penting adalah memberikan contoh konkret. Secara simultan hal itu juga harus ditopang oleh lingkungan, pergaulan, dan masyarakat. Seperti yang peneliti tanyakan kepada anak dengan keterangan berikut ini:

*“Kulo nek warahan ngaji ya teng gen gryone pak yai, kadang teng musholla leh kulo d jak tahlilan, selapanan leh bapak”* (kalau saya belajar ngaji di rumahnya pak yai, terkadang ya di musholla sekalian d ajak tahlilan keliling, selapanan sama ayah).<sup>41</sup>

Pendidikan Islam benar-benar telah memfokuskan perhatian pada pengkaderan individu dan pembentukan kepribadian secara Islami. Semua itu dilakukan dengan bantuan lembaga-lembaga pendidikan Islam di dalam masyarakat tempat ia tinggal. Dan lembaga pendidikan Islam paling dini adalah orangtua dan keluarga, yang berperan sebagai madrasah pertama dalam kehidupan individu.

Selain itu juga masjid, sebagai lembaga agama yang berperan mendidik individu dalam meningkatkan kualitas iman kepada Allah SWT dan menumbuhkan perilaku baik di dalam dirinya. Juga sekolah, sebagai lembaga pendidikan yang berperan membekali individu dengan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki dalam kehidupan ini.

Seorang anak menjalankan seluruh kehidupannya di dalam lingkungan keluarga, maka keluarga sangat

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Anak (Rudiyanto) pada tanggal 18. 12. 2013.

bertanggung jawab dalam mengajari anak tentang berbagai macam perilaku Islami. Keluarga juga bertanggung jawab untuk membekali anak dengan nilai-nilai pendidikan sosial yang baik.

Biasanya sebelum mengajak mengaji orangtua juga mempunyai misi lain seperti melatih anaknya untuk belajar bersosialisasi dengan masyarakat sekitar seperti keterangan berikut:

*“Biasane nak menawi wonten tahlilan keliling kaleh selapanan rutinyo diajak ben ngertos serawungan lan ngaji ben sok gede iso ngaji tahlil kan niku penting kangge tetanggan”* (biasanya kalau ada tahlilan keliling dan selapnan rutin ya diajak supaya paham bersosialisasi dan ngaji supaya kelak kalau besar bisa mengaji tahlil kan itu penting buat bertetangga)<sup>42</sup>

Memahamkan pentingnya mengaji kepada anak itu memang tidak mudah, sangat tidak mungkin mereka langsung dikasih dalil, karena memang mereka belum faham betul tentang masalah agama. Mereka sholat hanya ketika melihat orang tua atau orang-orang di sekitarnya sholat dan mereka pun akan mengaji ketika melihat dan mendengarkan orang tua dan orang-orang di sekitarnya mengaji.

Setiap anak muslim hendaknya diajari untuk selalu berakhlak baik, seperti sikap ihsan, amanah, ikhlas, sabar, jujur, tawadhu, malu, saling menasihati, adil, membangun

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Sakroni warga Desa Sembung, pada tanggal 20-12-2013

silaturahmi, menepati janji, mendahulukan kepentingan orang lain, suci diri, dan pemaaf.

Akhlaq yang baik merupakan fondasi dasar dalam ajaran Islam. Dan akhlaq yang baik diperoleh dengan berjuang untuk menyucikan jiwa, mengarahkannya untuk berbuat , dan menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat. Oleh karena itu perbuatan ibadah tidak lain merupakan sarana untuk mencapai akhlaq yang baik. Dalam hal ini Rasulullah SAW adalah contoh yang paling baik, teladan yang paripurna, dunia akhirat.

**c. Melatih berpuasa kepada anak sejak dini**

Membiasakan berpuasa kepada anak-anak diyakini, mampu meningkatkan kecerdasan emosional anak sehingga kecerdasan tersebut berpengaruh pada kemampuan anak untuk berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosial. Mengenai hal ini, juga berkesuaian dengan pendapat para ahli yang lain bahwa memang berpuasa adalah latihan yang sangat efektif di dalam mencerdaskan seseorang.

Tidak hanya meningkatkan kecerdasan emosional, menurut Irma Minauli, ternyata puasa juga mampu meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Dengan membiasakan anak-anak untuk terlibat dalam berpuasa, anak akan menjadi individu yang ramah dan taat pada ajaran agama.

Orang yang berpuasa juga terus-menerus dilatih dan diasah kecerdasan spiritualnya. Hal ini bisa terjadi karena berpuasa memang mengurangi makan dan minum, sementara persoalan spiritual adalah masalah kejiwaan yang bersifat imaterial. Sudah barang tentu, hal yang imaterial tidak bisa didekati yang bersifat material, seperti halnya makan dan minum. Itulah sebabnya, hampir seluruh agama mempunyai ajaran berpuasa, salah satu jawaban yang utama adalah agar umatnya mempunyai kecerdasan spiritual yang baik. Seperti keterangan berikut ini:

*“Nak kulo ngelatih anak kulo poso niku seng pertama sekawan tahapan mas, sepindah poso ngantos jam songo injing nek tasih kiat ya di teruske poso ngantos adzan dzhur nek luwih kuat tak latihan puasa ngantos adzan ashur menawi sampun mampu ngalkoni poso tak ken nganti adzan maghrib di kumandangke”<sup>43</sup>*

Dari keterangan di atas kita dapat melihat betapa besar manfaat beribadah puasa bagi kecerdasan spiritual, sangat perlu lagi bagi orang tua untuk melatih anak-anak untuk berpuasa sejak dini. Latihan bagi anak untuk berpuasa sudah barang tentu dapat dilakukan secara bertahap seperti keterangan dari bapak warnoto berikut ini:

*“ Nak kulo mas, sekirane anak nku pun rodo mampu tak ken poso ngantos setengah dinten utowi ngantos adzan sholat dzuhur nk nki smpaun d lampahi kanti sae tak ken nyobi ngantos adzan maghrib*

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Bapak Supono warga Dukuh Pagedangan pada tanggal 18-12-2013.

*dikumandangke*”(kalau saya mas, setidaknya anak itu sudah begitu mampu untuk bisa berpuasa sampai setengah hari atau sampai adzan dzhur kalau itu sudah di lalui dengan baik saya suruh melanjutkan sampai adzan maghrib).<sup>44</sup>

Jadi, peran orang tua dalam melatih anak-anaknya berpuasa dengan berbagai macam tahapan, itu tergantung dari kemampuan si anak dan yang harus di perhatikan oleh orang tua harus memahami keadaan anak-anaknya. Selain berpuasa, orang tua juga masih dapat melibatkan anak-anaknya dalam kegiatan ritual keagamaan yang lainnya. Satu hal yang penting dan tidak boleh dilupakan oleh orang tua adalah mengiringi latihan dan keterlibatan anak-anak dalam beribadah ini dengan membimbing keimanan dan kesadaran.

Dengan melibatkan anak-anak dalam beribadah yang dibarengi dengan keimanan dan kesadaran, orangtua (juga anak) akan mendapatkan manfaat ganda, yakni disamping kecerdasan spiritualnya dapat berkembang dengan baik, juga sang anak sejak dini sudah dilatih untuk menjadi manusia yang taat dalam beragama. Hal ini penting tidak hanya untuk kehidupan di dunia, tetapi juga kehidupan yang abadi di akhirat kelak.

### **3. Mencerdaskan spiritual anak melalui kisah-kisah agung**

Kecerdasan spiritual anak dapat ditingkatkan melalui kisah-kisah agung, yakni kisah dari orang-orang dalam sejarah

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Bapak Warnoto pada tanggal 18-12-2013.

yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Metode ini dinilai sangat efektif karena anak-anak pada umumnya sangat menyukai cerita.

Orang tua dapat saja menceritakan kisah para nabi, para sahabat yang dekat dengan Nabi, orang-orang yang terkenal kesalehanya, atau tokoh-tokoh yang tercatat dalam sejarah karena mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Melalui kisah yang agung, anak-anak dapat belajar banyak hal yang bermanfaat dalam perkembangan kecerdasan spiritualnya seperti hal yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dengan keterangan berikut ini:

*“Nak kulo mboten patio paham mas leh cerita Nabi paling seng tak ceritake kados jaman uripe kyai-kyai kampung, kados seng ngedeke masjid, musholla madrasah ”.*(kalau saya mas tidak begitu faham dengan cerita nabi paling yang saya ceritakan seperti zaman hidupnya seorang kyai kampung yang mendirikan masjid, musholla dan madrasah).<sup>45</sup>

Seperti keterangan berikut ini yang peneliti tanyakan kepada anak tentang bagaimana cara orang tuanya menceritakan kisah-kisah agung dengan hasil berikut ini:

*“kadang-kadang ya di ceritani kisah nabi mas, leh di ceritani kisah-kisahe pak yai leh di tumbaske buku tentang kisah para nabi ken maos yambak”* (terkadang orang tuanya menceritakan kisah nabi mas, sama kisah-kisah para ulama’ sekalian di belikan buku tentang kisah-kisah nabi dan di suruh membacanya).<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Bapak Sakroni pada tanggal 19-12-2013.

<sup>46</sup>Wawancara dengan Anak (Nur Faizun) pada tanggal 19. 12. 2013.

Dari keterangan di atas di sinilah sesungguhnya peran orang tua menceritakan kepada anak-anak tentang kisah-kisah agung agar kecerdasan spiritualnya dapat berkembang dengan baik. Melalui kisah yang agung, anak-anak dapat belajar banyak hal yang bermanfaat dalam perkembangan kecerdasan spiritualnya. Maka, orang tua dapat membimbing anak-anaknya agar menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan spiritual dengan banyak memberikan kisah kepada mereka.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk banyak membaca agar mempunyai koleksi tentang kisah-kisah agung ini. Dan apabila anak sudah mulai besar dan bisa membaca sendiri, orang tua tidak harus menyampaikan kisah itu secara langsung. Orang tua hanya membelikan buku yang berisi kisah tersebut dan mendampingi membaca dan memahami buku tersebut agar kecerdasan spiritualnya dapat berkembang dengan baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dikatakan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Sembung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian kali ini adalah peran orang tua dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak bisa lepas dari teori, oleh karena itu disadari bahwa keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi pembelajaran masih banyak kekurangannya.

Akan tetapi, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai kemampuan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.